

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menulis adalah proses di mana seseorang dapat mengartikulasikan emosi dan pikiran mereka. Bentuk ekspresi ini berfungsi sebagai sarana interaksi, memungkinkan individu untuk terlibat dalam mendengarkan, membaca, dan berbicara satu sama lain. Terlibat dalam menulis membutuhkan kemahiran penulis dalam kosakata dan struktur bahasa. Ini melibatkan tidak hanya menyampaikan pemikiran tetapi juga menyusun konten dengan cara yang menawan untuk melibatkan pembaca. Oleh karena itu, penulis harus mendedikasikan diri untuk mengasah keterampilan melalui praktik yang konsisten untuk pengembangan yang optimal.

Penelitian ini berpusat pada kegiatan menulis mahasiswa yang terdaftar di XI SMA Negeri 1 Garawangi. Terlibat dalam Penulisan Ilmiah mungkin tidak menimbulkan tantangan yang berat; melainkan, itu membutuhkan kecerdikan dan pemikiran masing-masing siswa. Penulisan ilmiah melibatkan penyajian sudut pandang, temuan dari investigasi, kritik, dan studi dalam domain tertentu, terstruktur sesuai dengan metodologi yang ditunjuk, ditandai dengan komposisi sistematis, kepastian linguistik, dan konten yang dibuktikan.

Peneliti telah melakukan observasi di SMA Negeri 1 Garawangi pada 19 Januari 2024 menemui guru Bahasa Indonesia guru kelas XI Bapak Dian Arista S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemui permasalahan dari pembelajaran karya tulis ilmiah khususnya dalam pembuatan makalah, hasilnya siswa belum mampu menulis makalah ilmiah dengan baik penyebabnya mereka belum mempunyai pengalaman secara teknis menulis makalah ilmiah. Dalam pelaksanaan sebelumnya guru menggunakan model ceramah dan pengelompokan. Terbukti data awal yang mencapai KKM hanya 15 orang siswa dan yang tidak bisa mencapai KKM 21 orang siswa.

Dari hasil observasi tersebut peneliti menawarkan solusi untuk meningkatkan pembelajaran menulis karya tulis ilmiah dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis makalah ilmiah.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek menonjol sebagai model instruksional mutakhir yang menggarisbawahi pembelajaran kontekstual dan melibatkan siswa dalam pertanyaan kolaboratif, melalui tugas-tugas rumit yang menginspirasi siswa untuk lebih terlibat dan proaktif dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kompetensi yang diinginkan. Model Pembelajaran Berbasis Proyek lebih lanjut mewakili pendekatan inovatif yang berpusat pada pembelajar yang memposisikan pendidik sebagai motivator dan fasilitator, memberikan peserta didik otonomi untuk membangun pembelajaran mereka secara mandiri.

St.Y. Slamet (2018) Kapasitas ekspresi tertulis identik dengan kapasitas artikulasi verbal secara konstruktif; khususnya, kapasitas menulis ini bersifat generatif, menghasilkan penciptaan teks tertulis.

Menurut Solehan, dkk. (2019), bakat menulis tidak secara inheren diberkahi. Solehan mengklarifikasi bahwa kemampuan menulis seseorang bukanlah bawaan, melainkan diperoleh melalui upaya pendidikan berikutnya. Mengenai perolehan bakat menulis, seseorang yang telah melakukan proses belajar menulis mungkin tidak memiliki kemahiran untuk menghasilkan karya tertulis dengan andal tanpa praktik menulis yang ekstensif.

Dari berbagai pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan aktif dan produktif dalam menghasilkan konten tertulis yang diperoleh melalui proses pendidikan.

Menurut Tarigan (2008), komponen keterampilan bahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara komponen-komponen ini, keterampilan menulis menonjol sebagai keterampilan yang sangat rumit dibandingkan dengan yang lain. Tindakan menulis berfungsi sebagai bentuk komunikasi tidak langsung yang

memerlukan pemikiran kritis, mengharuskan konten yang dihasilkan agar sesuai, menarik, dan kredibel.

Puspita (2019) mengemukakan bahwa keterampilan bahasa dapat dicapai melalui pemahaman yang mendalam dan penguasaan empat keterampilan bahasa yang disebutkan di atas, dengan penekanan khusus pada kemampuan menulis yang mahir.

Dari berbagai pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bahasa, terutama keterampilan menulis, mewakili puncak kompleksitas karena memaksa individu untuk terlibat dalam pemikiran kritis untuk mencapai pemahaman dan kemahiran yang komprehensif.

Menurut Siti Anisatun (2018), proses penulisan melibatkan transfer ide secara sistematis ke dalam bahasa tertulis, yang terbentang dalam beberapa tahap membentuk sistem kohesif.

Yunus (Hatmo, 2021) menjelaskan bahwa menulis memainkan peran penting dalam kemahiran bahasa, memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri melalui karya tertulis yang bertujuan mendokumentasikan berbagai kegiatan. Mengingat sifatnya yang rumit, menulis sering dianggap rumit karena ketergantungannya pada keterampilan bahasa yang berbeda dan kebutuhan akan dukungan bahasa yang mahir.

Dari berbagai pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa menulis berfungsi sebagai upaya yang bertujuan dan disengaja di mana individu menyampaikan ide, refleksi, atau narasi melalui ekspresi tertulis yang terstruktur dengan baik dan koheren. Dari berbagai pendapat yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan kegiatan manusia secara terarah dan sadar untuk menuangkan ide, pikiran, atau pengalaman ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis dalam kalimat-kalimat yang logis sehingga orang lain dapat menafsirkan makna yang ingin disampaikan sesuai dengan tujuan pengarang.

Menurut Rahayu (2019), literatur yang diklasifikasikan sebagai bahan tertulis ilmiah meliputi makalah, artikel, esai, pendapat, fiksi, disertasi, tesis, dan disertasi. Kategorisasi karya ilmiah didasarkan pada utilitas yang dimaksudkan, yang mengarah pada pembagiannya menjadi Karya Ilmiah Akademik dan Karya Ilmiah Profesional. Sebuah karya ilmiah, atau karya tertulis ilmiah, mengambil bentuk dokumen tertulis.

Dalam konteks pencapaian pendidikan di Kurikulum Merdeka SMA/SMK bagi siswa kelas sebelas, Standar Kompetensi menekankan pengembangan kemampuan siswa untuk menghasilkan karya ilmiah. Membuat proposal untuk karya ilmiah memerlukan pertimbangan menyeluruh dari informasi yang relevan, tujuan yang dimaksudkan, dan esensi dari karya ilmiah. Akibatnya, kemahiran dalam menyusun karya ilmiah dianggap penting bagi siswa.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 Garawangi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 Garawangi?
3. Bagaimana hasil pembelajaran dengan penggunaan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 Garawangi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran karya tulis ilmiah dengan menggunakan model *project based learning* pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 Garawangi?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran karya tulis ilmiah dengan menggunakan model *project based learning* pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 Garawangi?
3. Untuk mendeskripsikan hasil karya tulis ilmiah dengan menggunakan model *project based learning* pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 Garawangi?

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah dengan menggunakan model *project based learning*

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat serta memberikan pengalaman pembelajaran kepada peneliti terhadap fenomena yang ada disekolah tentang materi karya tulis ilmiah.
  - b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bahwa model pembelajaran *project based learning* digunakan dalam pembelajaran karya tulis ilmiah.
  - c. Bagi siswa dalam penelitian ini menambah ilmu pengetahuan.
  - d. Bagi sekolah penelitian ini untuk mengetahui potensi siswa SMA NEGERI 1 Garawangi dalam membuat karya tulis ilmiah.

#### 1.4 Definisi Operasional

1. Perencanaan modul ajar di kelas XI di SMA Negeri 1 Garawangi materi Karya tulis ilmiah yang terdiri dari capaian pembelajaran alur pembelajaran tujuan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran interaksi antara guru dan siswa dalam materi Karya tulis ilmiah di kelas XI SMA Negeri 1 Garawangi yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup
3. *Projects Based Learning* adalah model pembelajaran yang terdiri dari sintak yang mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, menguji hasil, mengevaluasi pengalaman yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Garawangi dalam materi Karya tulis ilmiah
4. Karya tulis ilmiah yang dibuat oleh siswa SMA Negeri 1 Garawangi
5. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa aktif yang sekolah di XI SMA Negeri 1 Garawangi dengan jumlah siswa 36 orang.
6. Meningkatkan adalah proses, cara atau usaha untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik dari sebelumnya. Maksud meningkatkan dalam penelitian ini adalah cara usaha yang dilakukan guru menjadikan lebih baik dalam membuat karya tulis ilmiah di SMA Negeri 1 Garawangi dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*

#### 1.6 Anggapan Dasar

1. Perencanaan modul ajar di kelas XI di SMA Negeri 1 Garawangi materi Karya tulis ilmiah yang terdiri dari capaian pembelajaran alur pembelajaran tujuan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran interaksi antara guru dan siswa dalam materi Karya tulis ilmiah di kelas XI SMA Negeri 1 Garawangi yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup
3. *Projects based learning* adalah model pembelajaran yang terdiri dari sintak mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, menguji

hasil, mengevaluasi pengalaman yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Garawangi dalam materi Karya tulis ilmiah

4. Karya tulis ilmiah yang dibuat oleh siswa SMA Negeri 1 Garawangi
5. Pembelajaran karya tulis ilmiah ada dalam capaian pembelajaran pada materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI pada semester 2
6. Para siswa akan berhasil menulis karya tulis ilmiah apabila mengetahui dan memahami unsur pembangun karya tulis ilmiah
7. Karya tulis ilmiah dapat digunakan sebagai alat mengembangkan ide, pikiran dan gagasan.
8. Model pembelajaran *project-based learning* adalah metode pembelajaran inovatif yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar. Model ini berfokus pada kegiatan belajar yang menghasilkan produk sebagai hasil akhirnya.